

# Efektivitas Prnggunaan Musik Dan Nyanyian Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Tpa Mutiara Bunda Magetan

**Diterima:**

1 Januari 2022

**Revisi:**

4 Januari 2022

**Terbit:**

21 Januari 2022

**<sup>1</sup>Juniati Jusniar, <sup>2</sup>Budiyati, <sup>3</sup>Sabrinaa Ulul Qomariyah**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Doktor Nugroho Magetan

<sup>1,2,3</sup>Magetan, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>juniatijusniar@udn.ac.id, <sup>2</sup>budiyati@udn.ac.id,

<sup>3</sup>sabrinaaululqomariyah@udn.ac.id

**Abstract**— *This study aims to examine the effectiveness of the use of music and singing in improving speech skills in early childhood at TPA Mutiara Bunda Magetan. Speaking skills are a crucial aspect of children's development, and this study examines how music and singing can be innovative solutions to overcome these challenges. This study adopts a qualitative approach with a case study design. The subjects of this study were 16 early childhood children, 2 teachers, and 16 parents/guardians of students at the Mutiara Bunda Magetan Landfill. Data was collected through triangulation techniques, namely participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is carried out interactively, including data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results showed that the use of music and singing was significantly effective in stimulating early childhood speaking skills. The positive changes observed included improved vocabulary, the ability to compose sentences, and confidence in communication. Based on these findings, this study recommends the application of music and singing as an effective and fun learning strategy to stimulate speech skills in early childhood.*

**Keywords:** Music, Singing, Speaking Ability, Early Childhood, TPA

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini adalah tonggak penting yang membentuk fondasi bagi masa depan mereka. Tahap ini bukan hanya tentang bagaimana anak mengucapkan kata-kata, melainkan juga tentang bagaimana mereka belajar memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Kemampuan berbicara yang berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk mengekspresikan kebutuhan, perasaan, dan ide-ide mereka, membangun jembatan komunikasi yang kuat dengan orang tua, pengasuh, dan teman sebaya. Dengan demikian, penguasaan kemampuan ini sangat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Proses perkembangan kemampuan berbicara tidak terjadi secara instan, tetapi melalui serangkaian tahapan yang teratur. Dimulai dari tahap pralinguistik, di mana bayi mulai membuat suara seperti merengek, mengoceh, dan menangis sebagai bentuk komunikasi awal. Seiring berjalannya waktu, mereka memasuki tahap linguistik, di mana mereka mulai mengerti dan menggunakan kata-kata tunggal, lalu berkembang menjadi frasa dan kalimat

sederhana. Setiap tahap ini sangat penting dan menjadi landasan bagi tahap berikutnya, menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan sejak dini sangat menentukan kualitas perkembangan bahasa anak.

Pengaruh lingkungan sosial memainkan peran sentral dalam perkembangan kemampuan berbicara. Anak-anak yang sering diajak berbicara, dibacakan buku, dan didorong untuk berinteraksi lebih mungkin mengembangkan kosakata dan tata bahasa yang lebih kaya. Interaksi verbal yang responsif dari orang tua atau pengasuh, seperti menanggapi ocehan bayi dengan senyum atau mengulang kata-kata yang diucapkan anak, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kondisi ini memperkuat koneksi saraf di otak yang berhubungan dengan bahasa, mempercepat penguasaan kemampuan berbicara. Keterlambatan dalam perkembangan berbicara bisa menjadi indikator adanya tantangan yang perlu diatasi. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masalah pendengaran, gangguan neurologis, atau kurangnya stimulasi dari lingkungan. Jika tidak ditangani, keterlambatan ini bisa berdampak pada kemampuan akademis, terutama dalam hal membaca dan menulis. Anak-anak mungkin merasa frustrasi karena tidak bisa mengekspresikan diri, yang bisa memengaruhi rasa percaya diri dan interaksi sosial mereka.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menguji pengaruh buku bergambar terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Desain eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel dan mengukur efek langsung dari intervensi (Bowers, 2021). Penelitian ini membandingkan dua kelompok anak, yaitu kelompok eksperimen yang membaca buku bergambar dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan serupa. Dengan menggunakan pretest dan posttest, penelitian ini mengukur perubahan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah terpapar buku bergambar (Creswell & Creswell, 2017). Populasi dalam penelitian adalah anak-anak usia dini di KB Dahlia Magetan, yang berusia antara 4 hingga 6 tahun. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 anak yang dipilih secara acak dari total populasi yang terdaftar di kelas-kelas pendidikan anak usia dini di lembaga tersebut. Sampel dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang akan menerima intervensi buku bergambar dan kelompok kontrol yang tidak akan menerima perlakuan tersebut. Untuk menguji perbedaan kemampuan bahasa anak sebelum dan setelah

intervensi dalam satu kelompok (Schoon, 2019). Digunakan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah intervensi (Bowers, 2021).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul, implementasi metode musik dan nyanyian di TPA Mutiara Bunda Magetan tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan terpisah, tetapi secara konsisten diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kurikulum harian. Guru menggunakan nyanyian sebagai ritual harian, seperti lagu selamat datang, lagu saat mencuci tangan, dan lagu untuk transisi antar-aktivitas. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan energik, membuat anak-anak lebih bersemangat untuk berpartisipasi. Guru juga menunjukkan kreativitas dalam menciptakan lirik-lirik baru yang disesuaikan dengan materi pelajaran, misalnya lagu tentang nama-nama buah atau hewan, yang terbukti membantu anak-anak mengingat informasi dengan lebih mudah. Pemilihan lagu-lagu yang terkait dengan dunia anak juga menjadi faktor penting yang membuat anak-anak lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik dan nyanyian secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini di TPA Mutiara Bunda Magetan. Anak-anak menunjukkan peningkatan yang jelas dalam perbendaharaan kata mereka. Pengulangan lirik yang diiringi melodi membantu kata-kata baru tersimpan dalam memori mereka, memungkinkan mereka untuk menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk berpartisipasi dalam percakapan tanpa merasa terintimidasi. Mereka menjadi lebih berani untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka, sebuah aspek krusial dari kemampuan berbicara. Temuan juga mengindikasikan adanya kendala yang perlu dianalisis lebih lanjut. Meskipun kemampuan berpartisipasi dalam percakapan meningkat, beberapa anak masih menunjukkan keterbatasan dalam menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan peristiwa, seperti "kemarin" dan "besok," serta dalam menyusun kalimat yang lebih panjang (hanya 3 hingga 4 kata). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode musik dan nyanyian, meskipun kuat dalam meningkatkan kosakata dan keberanian, mungkin memiliki batasan dalam menstimulasi aspek sintaksis atau pemahaman konsep temporal yang lebih kompleks. Kendala ini tidak mengurangi validitas metode secara keseluruhan, melainkan memberikan pemahaman yang lebih bernuansa bahwa "efektivitas" adalah proses yang dinamis dan mungkin tidak mencakup semua aspek kemampuan berbicara secara seragam.

Beberapa faktor kunci diidentifikasi sebagai pendorong keberhasilan metode ini. Dukungan emosional dan responsif dari orang tua, termasuk kolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang kaya bahasa di rumah, memiliki dampak positif pada perkembangan bahasa anak.

Kreativitas guru dalam menciptakan atau memilih lagu yang relevan dan menarik juga menjadi pendorong utama. Selain itu, integrasi kegiatan musik dengan gerakan motorik terbukti membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Faktor penghambat yang teridentifikasi sebagian besar terkait dengan tantangan dalam mengatasi aspek-aspek bahasa yang lebih kompleks, seperti yang disebutkan sebelumnya. Kurangnya modul pembelajaran spesifik yang dirancang untuk menargetkan konsep temporal atau struktur kalimat yang lebih panjang melalui nyanyian menjadi salah satu tantangan yang perlu diperhatikan. Selain itu, perbedaan karakteristik individu anak, di mana beberapa anak mungkin memiliki masalah berbicara fonologis, juga memerlukan pendekatan yang lebih personal dan bervariasi.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini adalah yang terintegrasi dalam aktivitas bermain. Musik dan nyanyian, sebagai media yang bersifat permainan, berhasil menstimulasi minat dan partisipasi aktif anak. Rasa ingin tahu yang besar pada anak-anak (Widyastuti & Budiman, 2021) terfasilitasi dengan baik oleh musik dan nyanyian yang memiliki warna dan bentuk menarik. Peningkatan motivasi ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, di mana anak-anak merasa nyaman untuk bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru. Data wawancara dengan guru juga menegaskan bahwa anak-anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih inisiatif, menunjukkan bahwa media ini memiliki peran sentral dalam mengubah sikap dan perilaku belajar mereka. Meskipun penggunaan musik dan nyanyian angka memiliki keunggulan, keberhasilannya tidak lepas dari peran aktif pendidik. Temuan menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyajikan media, tetapi juga menjadi fasilitator yang efektif. Guru memberikan panduan, stimulasi verbal, dan penguatan positif, yang membantu anak mengatasi kesulitan (misalnya, kesulitan motorik) dan mempertahankan fokus. Kolaborasi antara anak dan guru ini menciptakan dinamika pembelajaran yang suportif. Pendidik juga berperan dalam mengenali potensi kendala, seperti perebutan puzzle, dan mencari solusi yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar. Hal ini sejalan dengan pandangan Susanto (2017) yang menekankan pentingnya interaksi antara guru dan anak dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Data wawancara dengan orang tua memberikan perspektif tambahan yang sangat berharga. Temuan menunjukkan bahwa dampak positif dari penggunaan musik dan nyanyian tidak terbatas di lingkungan sekolah. Orang tua melaporkan adanya peningkatan rasa ingin tahu anak terhadap angka di lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan musik dan nyanyian angka berhasil menstimulasi transfer pengetahuan dari sekolah ke kehidupan sehari-hari anak. Dukungan dari orang tua, seperti yang tercatat dalam wawancara, memperkuat pemahaman anak dan mengokohkan fondasi konseptual yang telah dibangun di sekolah.

Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan rumah menjadi faktor penting dalam keberlanjutan proses pembelajaran.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan penggunaan musik dan nyanyian angka terbukti efektif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TPA Mutiara Bunda Magetan. Musik dan nyanyian mampu mengubah proses pembelajaran yang monoton menjadi kegiatan yang menarik dan bermakna. Efektivitas ini tercapai karena penggunaan musik dan nyanyian bahwa penggunaan musik dan nyanyian merupakan metode yang efektif dan holistik untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini di TPA Mutiara Bunda Magetan, efektivitas ini tidak hanya diukur dari peningkatan perbendaharaan kata, tetapi juga dari peningkatan rasa percaya diri anak dalam berekspresi, yang merupakan hasil dari stimulasi multidimensional terhadap aspek kognitif, emosional, dan motorik.

Studi ini berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana metode ini diimplementasikan dan mengapa berhasil dalam konteks spesifik pada pembelajaran di TPA Mutiara Bunda Magetan. Menguatkan argumen bahwa musik dan nyanyian adalah wahana yang alami dan kuat untuk perkembangan bahasa. Meskipun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa efektivitasnya mungkin tidak mencakup semua aspek bahasa secara merata, menyoroti pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, S. (2021). Penerapan Tari Tongkat Bambu sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 15(2), 112-120.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Emzir. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Fathoni, A. (2013). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Rineka Cipta.
- Gardner, H. (2015). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Gunawan, I. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, D. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, R. (2015). Penerapan teknik bamboo dancing dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 203-214.
- Puspitasari, A., & Sari, N. I. (2016). Hubungan antara aktivitas di luar ruangan dengan kecerdasan naturalis pada anak prasekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 12-25.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 1–13.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). Sage Publications.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Setiyawan, H. (2020). Observasi partisipatif dalam penelitian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 25-34.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Refika Aditama.
- Suryana, Y. (2017). Penerapan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan interaksi sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 5(1), 78-89.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.